



ANALISIS KOTEKS PADA TANYA JAWAB PIDATO MENDIKBUD NADIEM MAKARIM DALAM SIMPOSIUM INTERNASIONAL

Ananda Maharani Yuanti¹, Missriani²
SMPN 1 Simpang Teritip

E-mail: (anandamaharaniy717@gmail.com)

Accepted :

Published :

Corresponding
Author:

ABSTRACT

The problem in this research is how to analyze the cotext in the question and answer session of Minister of Education and Culture Nadiem Makarim's speech at the International Symposium on Principals and School Supervisors. This study aims to determine the cotext (explanatory text) contained in each sentence of the question and answer session of Mendikbud Nadiem Makarim's speech at the international symposium of school principals and school supervisors. The data used in this study are secondary data taken from books, articles, and videos related to the purpose of the context analysis. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection technique used in the study was the observation technique. The validity of the data used source triangulation and the data analysis used was the content analysis technique. The results of this study are that there are several forms of cotext in the question and answer session of Mendikbud Nadiem Makarim's speech. For example, the first sentence is an opening greeting for Muslims who are always delivered / spoken before starting a conversation in formal and non-formal situations. The second sentence is a greeting addressed to the participants in the room. The greeting sentence can be "good morning, good afternoon, and good night" depending on the situation at the time of the event..

Keywords: *cotext, speech, minister of education*

ABSTRAK

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis koteks pada sesi tanya jawab pidato Kemdikbud pada agenda Simposium Internasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koteks (teks penjelas) yang terdapat pada setiap kalimat sesi tanya jawab pidato Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada kegiatan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang di ambil dari buku, artikel, dan video yang berkaitan dengan tujuan analisis koteks tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa bentuk koteks yang terdapat pada sesi tanya jawab pidato kemdikbud Nadiem Senjang merupakan salah satu sastra lisan yang menjadi ciri khas masyarakat Sekayu, Musi Banyuasin. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam sastra lisan *senjang* masyarakat Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder, sumber primer diperoleh dari informan penelitian secara langsung dan data sekunder melalui dokumentasi serta penelitian yang relevan.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain. Tetapi alat komunikasi manusia tidak hanya bahasa, dapat juga menggunakan simbol dan lambang. Adapun berbagai ragam bahasa yang dipakai oleh setiap wilayah tertentu misalnya ragam bahasa di Indonesia sangat banyak yaitu masyarakat Padang, Palembang, dan Bandung memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda. Ragam bahasa lainnya yaitu bahasa baku dan bahasa non baku. Bahasa memiliki kaidah, aturan dan pola, jika tidak berjalan dengan baik maka komunikasi dengan sesama juga akan terganggu. Bahasa juga terdiri dari beberapa subsistem di dalam linguistik yaitu tataran linguistik atau tataran bahasa. Sehingga tataran bahasa terbagi menjadi beberapa yaitu fon, fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Di dalam teks juga terdapat istilah koteks berwujud ujaran, kata, kalimat, dan paragraf atau wacana. Dengan adanya koteks kita dapat menganalisis berbagai macam teks termasuk teks pada isi dan tanya jawab pidato. Pidato adalah salah satu media yang sangat berpengaruh karena kita dapat menyampaikan berbagai macam asumsi, informasi, dan gagasan pembicara kepada khalayak. Pidato ada dua jenis yaitu pidato resmi dan pidato tidak resmi.

Alasan peneliti koteks karena dengan adanya koteks kita dapat mengetahui teks penjelas/makna dari sebuah kalimat/wacana

dan sedangkan peneliti memilih pidato Kemdikbud Nadiem Makarim terdapat beberapa pertanyaan dan jawaban yang masih kurang jelas dan harus dicarikan maknanya/penjelas. Misalnya “Terima kasih sudah mengundang saya hari ini”, pada kalimat tersebut terdapat wacana “Terima kasih” adalah ucapan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim kepada para panitia yang telah menyelenggarakan acara tersebut dan telah mengundang beliau sebagai pembicara yang merupakan suatu kehormatan bisa berdiri di depan para peserta.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah analisis koteks pada sesi tanya jawab Kementerian Pendidikan. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui koteks (teks penjelas) yang terdapat pada setiap kalimat sesi tanya jawab pidato Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian dapat menambahkan wawasan tentang sebuah analisis koteks dan bagi pengajaran Bahasa diharapkan dapat menjadi tambahan bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia tentang analisis koteks.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia, 2011, hal. 1). Sudah dijelaskan di atas kalau bahasa adalah suatu sistem yang

terbentuknya dari suatu aturan, kaidah, atau pola tertentu. Kalau aturan, kaidah, dan pola tersebut tidak berjalan dengan baik, maka komunikasi dengan sesama juga akan terganggu. Bahasa juga terdiri dari beberapa subsistem di dalam linguistik yaitu tataran linguistik atau tataran bahasa. Sehingga tataran bahasa terbagi menjadi beberapa yaitu kata, morfem, wacana, klausa, kalimat, frasa, fonem, fon.

Teks merupakan wujud representasi dari wacana, wujud konkritnya selain dapat berupa bahasa lisan (*spoken discourse*) juga berupa bahasa tulisan (*written discourse*) (Busri & Badrih, 2018, hal. 135). Berkaitan dengan teks, didapati pula istilah koteks (*co-text*), yaitu konteks yang bersifat fisik, yakni konteks lingkungan. Konteks tersebut bisa berupa paragraf, wacana, ujaran, atau konteks juga mempunyai pengaruh kuat dalam penafsiran makna. Menurut (Achmad HP & Abdullah, 2013, hal. 136), koteks adalah teks yang bersifat sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan antara teks satu dengan teks lainnya. Teks lain tersebut bisa berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi). Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis koteks yang ada di dalam kalimat sesi tanya jawab menteri pendidikan, agar mengetahui makna atau informasi dari kalimat sesi tanya jawab yang ada di pidato Menikbud Nadiem Makarim yang berada pada kalimat mendahului atau mendampingi. Wacana di bawah ini adalah tulisan yang digantungkan orang di lorong akhir suatu jalan kampung.

Jalan pelan-pelan! Banyak anak-anak. Terima kasih. Wacana (Jalan pelan-pelan! Banyak anak-anak) adalah peringatan bagi orang yang akan melewati lorong kampung itu. Apabila para pejalan telah menaatinya, misalnya dengan memperlambat laju kendaraannya, maka wacana (Terima kasih) adalah suatu ucapan yang diberikan masyarakat kepada para pengguna jalan (lorong) tersebut. Ini lah yang dinamakan hubungan antara teks satu dengan teks lainnya.

Menurut (Nurpadillah, 2017, hal. 84) pidato adalah salah satu media bagi seseorang untuk menyampaikan pendapat, ide, dan informasi kepada orang lain di suatu waktu dan tempat tertentu, seperti saat upacara di sekolah dan pembukaan sebuah tempat. Pada penelitian ini peneliti memilih pidato Kemdikbud Nadiem Makarim yang disampaikan pada acara Simposium Internasional Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bahasa

Bahasa merupakan bentuk sistem lambang bunyi yang memiliki makna yang digunakan manusia untuk berinteraksi sesamanya. Penggunaan bahasa sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Komunikasi antar sesama diperlukan penggunaan dan pemakaian bahasa yang baik. Manusia dapat mengungkapkan gagasan mereka, menggunakan bahasa. Sehingga

bahasa diperlukan untuk keberlangsungan hidup manusia.

Perkembangan zaman semakin meluas, sehingga bahasa juga dapat berkembang sesuai dengan zaman yang berlaku. Setiap manusia memiliki ciri khas bahasa tersendiri.

Adapun dalam bahasa atau linguistik memiliki tataran bahasa sebagai berikut yaitu :

1. Fon
2. fonem
3. Morfem
4. Kata
5. Frasa
6. Klausa
7. Kalimat
8. Wacana

2. Wacana

Wacana merupakan suatu kajian pada ilmu linguistik pada bagian dari pragmatik dengan memiliki kedudukan yang sangat luas dari klausa dan kalimat sebab wacana dapat mencakup suatu gagasan dan konsep pada teks (Rohana & Syamsuddin, 2015). Wacana dapat berupa satuan bahasa berdasarkan kata yang dipakai untuk interaksi dalam konteks sosial.

Wacana berwujud lisan dan tulisan yang disebut wacana teks. Wacana lisan yang berupa ujaran yang diucapkan. Contoh wacana tulis berupa poster, koran, majalah dan lain-lain.

Ciri-ciri yang dimiliki wacana yaitu :

1. Topik, ialah pernyataan pendek yang memiliki isi yang lebih luas sehingga dapat diartikan oleh pendengar atau pembaca
2. Kohesi dan koherensi, yaitu kepaduan antara unsur satu dengan yang lainnya.
3. Tujuan, yaitu berfungsi sebagai informative, emotif, sikap dan persuasive.
4. Teks, koteks dan konteks. Konteks yang merupakan situasi, teks yaitu topik dari sebuah teks dan konteks kesejajaran antara teks dengan teks lainnya.

3. Koteks

Koteks adalah sebuah kalimat yang mengawali kalimat setelahnya. Dalam (Hasti Pratyarningsih, Maulana Yusuf & Goziyah, 2020) Rahzanie menyatakan bahwa koteks dapat menyerupai teks yang mendampingi teks lain dan memiliki keterkaitan antara teks yang didampinginya. Menurut Kridalaksana dalam (Dessy Wulandari, MUtoharoh & Sumiyani, 2023, hal. 163) , koteks merupakan unsur atau kalimat yang mendahului dan mengiringi unsur lain dalam sebuah wacana. Koteks juga memiliki keterkaitan dengan teks yang mendampinginya. Koteks berada dalam wacana yang menunjukkan bahwa teks mempunyai ikatan yang membuat teks lainnya menjadi lengkap dan utuh.

3. Pidato

Pidato adalah keterampilan berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan informasi ataupun tujuan tertentu dengan sistematis. Berpidato sudah menjadi budaya bagi manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang dengan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas.

Kemampuan menyampaikan pesan bagi seberapa besar para pembicara merupakan hal yang sangat penting sehingga harus mereka miliki. Sebab, pidato tidak hanya disampaikan dengan begitu saja, tetapi harus dengan susunan kata yang baik dan jelas.

Wacana yang disampaikan pembicara harus sesuai dengan konteks baik situasi maupun kondisi. Namun, dalam berpidato tak hanya menyangkut hal konteks tetapi harus sesuai dengan konteks atau keselarasan antar teks, sehingga dapat menjadi sebuah wacana yang sesuai dengan konteks.

Kalimat demi kalimat yang disampaikan melalui pidato, dapat dipahami masyarakat luas dengan penggunaan konteks yang sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan. Maka dari itu, pidato menjadi salah satu sarana informasi yang digunakan oleh seorang pembicara kepada pendengar agar lebih mudah dipahami.

4. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui metode deskriptif ini, peneliti menganalisis konteks yang terdapat pada setiap kalimat sesi tanya

jawab pidato Mendikbud Nadiem Makarim. Menurut (Nawawi, 2007, hal. 73) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012, hal. 9).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak. Menurut (Mahsun, 2017, hal. 91) Metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, menyimak disini tidak berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga tertulis. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyimak isi dari tanya jawab pidato Mendikbud Nadiem Makarim.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi untuk memahami isi setiap kalimat sesi tanya jawab pidato Mendikbud Nadiem Makarim tersebut.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Data Penelitian

1.1 Konteks yang terdapat pada isi pidato Menteri Pendidikan

Menteri: Assalamualaikum wr.wb
Selamat pagi Bapak-bapak
dan Ibu-ibu

Kalimat pertama di atas merupakan salam pembuka bagi yang beragama muslim selalu disampaikan/diucapkan sebelum memulai pembicaraan pada situasi formal dan non formal. Kalimat kedua merupakan sapaan yang tertuju kepada peserta yang ada di ruangan tersebut.

Menteri: Saya ingin berbicara singkat saja, dan setelah itu ingin masuk ke sesi yang paling seru yaitu Tanya jawab. Gimana setuju?
 Karena topik saya hari ini adalah kepemimpinan, kepemimpinan itu poin olah bisa di bilang. Bagaimana kita bisa merubah pemikiran kita sebagai pemimpin dimasa yang baru ini, karena itu pemimping harus berani ditanya dan harus berani di integrogasi. Maka saya mungkin berbicara hanya lima atau sepuluh menit, langsung saya di interogasi sama bapak-bapak dan ibu-ibu.

Pada kalimat pertama terdapat wacana “Tanya jawab. Gimana setuju?” merupakan kalimat tanya yang ditujukan kepada peserta yang hadir di ruangan. Wacana tersebut menjelaskan jika Menteri Pendidikan Nadiem Makarim hanya sebentar berbicara untuk menyampaikan pidatonya dengan topik kepemimpinan. Nadiem Makarim juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus berani di tanya dan harus berani di interogasi.

Menteri: Terima kasih
 Wassalamualaikum wr.wb
 Pada kalimat kedua “terima kasih” merupakan ungkapan atau ucapan yang

diberikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim kepada peserta yang ada di ruangan karena telah mendengarkan pidato yang disampaikan dengan baik. Kalimat kedua merupakan salam penutup yang selalu diucapkan sesudah menyampaikan sesuatu.

1.2 Koteks pada sesi tanya jawab

⁽³⁾Bapak: Assalamualaikum wr.wb
 Saya Armilin pengawas dari SMP Kota Bekasi. Selamat Pagi pak Menteri, Alhamdulillah bisa berkenalan dengan pak Menteri langsung.

Pada wacana di atas terdapat bentuk koteks pembuka yaitu salam pembuka, sapaan dan perkenalan diri. Salam pembuka (Assalamualikum wr.wb) di atas sebagai kalimat yang mengiringi sapaan (Selamat Pagi) dan perkenalan diri agar Pak Mendikbud Nadiem Makarim mengetahui siapa yang mengajukan pertanyaan tersebut. Bentuk koteks pembuka tersebut adalah kalimat yang mengiringi sebelum kalimat pertanyaan diajukan kepada Pak Menteri.

⁽³⁾Bapak: Kita tungguin selama dua jam dan ternyata setelah itu kita diskusi dan betul terjadi perubahan, tepuk tangan untuk pak Menteri.
 Terima kasih,
 Wassalamualaikum wr.wb.

Pada kalimat pertama di atas merupakan penggalan terakhir dari pertanyaan yang diajukan kepada Menteri. Terdapat wacana “tepu tangan untuk pak Menteri”, peserta yang memberikan pertanyaan pada kesempatan tersebut memberikan respon terhadap pidato yang sudah disampaikan oleh

pak Menteri sudah dilakukan olehnya dan berhasil. Peserta tersebut juga memberikan ucapan “Terimakasih” yang ditujukan kepada pak Menteri dan seluruh peserta karena telah mendengarkan beliau dengan baik. Pada wacana kedua di atas juga terdapat salam penutup yang diucapkan oleh peserta tersebut untuk mengakhiri pembicaraannya.

Menteri: Ok saya jawab dulu ya, lalu ronde yang berikutnya.

Pada wacana yang diberikan Menteri di atas bahwa beliau akan menjawab seluruh pertanyaan yang sudah diajukan kepadanya tadi dan nanti akan membuka sesi pertanyaan lagi.

Menteri: Tadi ibu saya kurang mengerti pertanyaannya.

Wacana di atas menjelaskan bahwa Pak Menteri kurang mengerti dari pertanyaan pertama yang diberikan oleh Ibu Efriza.

Menteri: Yang kedua tadi pertanyaannya apa ya?

Wacana di atas menjelaskan bahwa pak Menteri bertanya kepada peserta pertanyaan berikutnya karena beliau lupa tentang apa pertanyaan kedua.

Menteri: Oke saya rasanya cukup, jadi dimohon untuk bersabar nanti ditunggu kabarnya, kita nanti langsung menyatakan rencana ke depan.

Wacana di atas adalah penggalan akhir dari jawaban pak Menteri, dapat dilihat dari wacana “oke saya rasanya cukup”. Wacana tersebut menjelaskan bahwa jawaban yang

diberikan oleh Menteri untuk pertanyaan tersebut sudah selesai dan pak Menteri juga meminta peserta yang memberikan pertanyaan kedua menunggu kabar berikutnya.

⁽⁶⁾Ibu: Assalamualaikum wr.wb
Saya Zatati pengawas dari Lampung, Alhamdulillah bisa bertemu langsung dengan pak Nadiem.

Salam pembuka di atas merupakan awal sebelum memulai pembicaraan yang selalu diucapkan bagi orang yang beragama muslim. Sedangkan wacana kedua menjelaskan bahwa peserta tersebut memperkenalkan diri dan mengungkapkan perasaan senangnya karena bisa bertemu langsung dengan pak Menteri Pendidikan Nadiem Makarim.

⁽⁶⁾Ibu: Mohon ini langkah ke depan bapak seperti apa.
Terima kasih,
Wassalamualaikum wr.wb.

Pada wacana di atas peserta meminta pak Menteri untuk menjelaskan langkah-langkah ke depan untuk pengawas. Dan peserta juga mengucapkan “terimakasih” karena telah diberikan kesempatan untuk bertanya. Salam penutup merupakan akhir pembicaraan tersebut.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa penulis melakukan penelitian analisis koteks yang terdapat pada sesi penyampaian pidato dan sesi tanya jawab Mendikbud Nadiem Makarim dengan

mencari koteks (teks penjelas) yang mendahului atau mendampinginya. Bentuk koteks yang ditemukan pada sesi penyampaian dan sesi tanya jawab pidato tersebut yaitu bentuk salam pembuka dan penutup, salam sapaan, ucapan terima kasih, dan berbagai bentuk koteks yang terdapat pada kalimat/wacana lainnya.

Pada sesi tanya jawab Pidato Mendikbud Nadiem Makarim terdapat tujuh pertanyaan yang diajukan oleh peserta acara tersebut kepada Bapak Nadiem Makarim. Pada setiap pertanyaan pertanyaan tersebut terdapat bentuk koteks salam pembuka, salam penutup, salam sapaan, ucapan terima kasih, dan berbagai bentuk koteks pada kalimat/wacana lainnya. Koteks tersebut berada pada kalimat yang mendahului atau kalimat yang mendampinginya. Tujuh pertanyaan yang diajukan terdapat bentuk koteks pembuka yaitu salam pembuka, perkenalan diri, dan sapaan sebagai kalimat yang mendampingi kalimat isi pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan kalimat yang mendahului yaitu salam penutup atau ucapan terima kasih sebagai akhir dari pertanyaan yang diajukan. Selain bentuk-bentuk koteks yang terdapat pada sesi pertanyaan di atas terdapat juga bentuk koteks yang ada di sesi isi pidato dan jawaban pak Mendikbud Nadiem Makarim.

5. SIMPULAN

Koteks adalah teks penjelas dari suatu kalimat yang bisa berada pada awal, isi, dan akhir kalimat. Koteks yang terdapat pada setiap kalimat juga memiliki keterkaitan

sehingga membentuk sebuah wacana yang utuh. Koteks juga bisa berwujud kata, kalimat, ujaran, dan paragraf.

Hasil analisis data penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa pada sesi tanya jawab dari pernyataan pidato Kemdikbud terdapat beberapa bentuk koteks. Koteks yang terdapat dalam tanya jawab tersebut berada pada awal, isi, dan akhir kalimat, berupa salam pembuka/penutup, kalimat perkenalan, dan masih ada beberapa koteks yang terdapat pada sesi tanya jawab tersebut.

6. REFERENSI

- Achmad HP, & Abdullah, A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Bahri, S. D. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busri, H., & Badrih, M. (2018). *Linguistik Indonesia : Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Jawa Timur: Madani Media.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Darsana, I. N. (2017). Fungsi Bahasa (Suatu Kajian Aksiologis). 5.
- Dessy Wulandari, MUtoharoh & Sumiyani. (2023). Teks, Konteks, Koteks Pada Atikel Covid-19 Dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021.
- Hasti Pratyarningsih, Maulana Yusuf & Goziyah. (2020). Analisis Teks, Koteks, dan Konteks Pada Surat Kabar Radar Banten Edisi 223 Tahun 2020. *Jurnal Kata*.
- Hetilaniar. (2019). Analisis Simbol Wacana Iklan Detergen Pada Siaran Televisi RCTI. Kajian Semiotika. *Jurnal Kredo*, 317.
- Iskandarwasid. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinarbaru.
- Mahsun. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Marhiyanto, B. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Gramedia.
- Nasional, D. P. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, H. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPPE.
- Nurpadillah, V. (2017). Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi Dalam Teks Pidato Perdana Presiden Jokowi. *Jalabahasa*, 83-92.
- Nursia. (2008). Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rakhmat, J. (2011). Retorika Modern. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramsiah, & Wardarita, R. (2017). Analisis Wacana Kritis Pidato Gubernur Sumatera Selatan Dalam Seri Kumpulan Pidato "Rakyat Harus Sejahtera". *Sembadra*, 115 - 128.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. CV Samudra Alif.
- Rohayati. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Interaktif Demonstrasi*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, K. B. (1990). *Problematika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sekarini. (2012). *Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriyanto. (2017). Koteks Dalam Wacana Politik Jawa Pos Edisi Mei 2016. *Jurnal Bastra*, 77 - 84.
- Sudaryat, Y. (2011). Makna Dalam Wacana. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *etodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2008). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Formal dalam Bahasa Indonesia Melalui Gelar Wicara*. Jakarta: UNJ.
- syukur, G. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan. Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tristawanti. (2010). Mengajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*.
- Warsono. (2013). *Pembelajaran Membaca*.

